

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
INTENSITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA 9 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Sukmawati.R
10519234715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukmawati.R

NIM : 10519234715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:


1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakannya (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan




Sukmawati.R
10519234715

MOTTO

“bisa jadi kalian membenci sesuatu, padahal itu lebih baik bagi kalian.”

(Al-Baqarah: 216)

*“,,,,,Bisa Jadi Kalian Membenci Sesuatu Padahal Allah Jadikan Banyak
Kebaikan Padanya.”*

(An-nisa:19)

“Kupersembahkan”

“Karya in kupersembahkan tak lain untun keluargaku yang saya cintai terkhusus kepada kedua orang tuaku yang telah banyak berkorban dalam memberikan dukunganny baik secara materi maupun motivasi dan doa. Dan juga kupersembahkan kepada saudaraku yang saya sayangi dan teman-temanku tersayang yang senantiasa mendoakan dan membantu atas segala keberhasilanku”



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sukmawati.R, NIM 105 19 2347 15 yang berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA 9 Makassar**” telah diujikan pada hari Rabu, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|---------------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. |  |
| Sekretaris | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd |  |
| Anggota | : Abd Fattah, S.Th.I.,M.Th.I |  |
| | : Alamsyah, S.Pd.I.,M.H |  |
| Pembimbing I | : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd |  |
| Pembimbing II | : Drs. Samsuriadi, M.A |  |

**Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 GedungIqraIt.IVtelp. (0411) 851914Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal :Rabu, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat :Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Sukmawati.R**

Nim : **105 192 347 15**

Judul Skripsi :**“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA 9 Makassar”**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. (.....)

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

Abd Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)

Alamsyah, S.Pd.I.,M.H. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

ABSTRAK

Sukmawati.R. 10519234715. 2019. *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar*". (Dibimbing oleh Bapak Muhammad Ali Bakri dan Bapak Samsuriadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Penggunaan media sosial terhadap intensitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian asosiatif. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan variabel terikat intensitas belajar PAI. Metode pengumpulan data berupa angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa kelas X SMA 9 Makassar menggunakan media sosial berupa facebook, WhatsApp dan keduanya (facebook dan WhatsApp), siswa yang hanya menggunakan media sosial facebook sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,9 % sedangkan siswa yang hanya menggunakan WhatsApp sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,5 %, dan siswa yang menggunakan keduanya (facebook dan WhatsApp) sebanyak 43 siswa dengan persentase 82,7 % dan ada 1 siswa yang tidak menggunakan media sosial dengan persentase 1,9 %. (2). Rata-rata intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar PAI berada pada kategori sedang dengan skor 64,1 (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear hipotesis penggunaan media sosial dengan intensitas belajar siswa diperoleh nilai signifikan yaitu 0,007 dengan $\alpha = 0,05$ di mana $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar PAI. Nilai konsisten variabel partisipasi adalah 96,955. Ada pun koefisien regresi X yaitu -0,379 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar PAI bertambah sebesar -0,379, koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Kata Kunci: Media Sosial, Intensitas Belajar.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah untuk penulis panjatkan selain puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 9 Makassar”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada **Dr. Muhammad Ali Bakri, S.sos. M.Pd** dan **Drs. Samsuriadi, M.A** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga

selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Abd. Rahman dan Yusmawati dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M. Pd.I masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selam proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-

besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
7. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2015 kelas B yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin..*

Makassar, 9 Muharram 1441 H
9 September 2019 M


Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penggunaan Media Sosial	6
1. Pengertian Media Sosial	6
2. Karakteristik Media Sosial.....	7
3. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	9
4. Jenis-jenis Media Sosial	11
B. Intensitas Belajar.....	13
1. Pengertian Intensitas Belajar	13
2. Jenis-jenis Intensitas Belajar.....	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	15
4. Tahapan-tahapan Dalam Belajar	20
5. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI	29
C. Kerangka Pikir.....	30

D. Hipotesis	32
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Defenisi Operasional variabel	34
E. Populasi dan sampel Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	40
1. Jenis-jenis Penggunaan Media Sosial	40
2. Penggunaan Media Sosial	41
3. Intensitas Belajar PAI	43
B. Analisis Unit	44
C. Uji Prasyarat	46
D. Uji Hipotesis	47
E. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Sosial	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Intensitas Belajar PAI.....	36
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Media Sosial Yang digunakan	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar PAI.....	43
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Penggunaan Media Sosial.....	45
Tabel 4.5 Deskripsi Skor Intensitas Belajar PAI.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.7 Model Summry.....	47
Tabel 4.8 Anova	48
Tabel 4.9 Coefficients	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Jenis-jenis Media Sosial.....	41
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Penggunaan Media Sosial	42
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Intensitas Belajar PAI.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner Penelitian	59
Lampiran 2 SPSS	63
Lampiran 3 Dokumentasi	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu meyoong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti TPA, halaqoh, madin dan lain-lain.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹

Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat,

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54

kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Sebagaimana yang kita sadari, bahwa di dalam kegiatan pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan sebagian syarat untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh keadaan peserta didik tersebut baik itu disebabkan karena faktor eksternal maupun faktor internal.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih. Adanya *handphone* membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, kerabat serta orang lain secara jarak jauh. Sekarang ini, semua orang

² Depag RI, *AL Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2005)

sudah memiliki *handphone* dari kalangan orang tua, orang dewasa, bahkan anak yang masih di bawah umur. Tidak terkecuali para peserta didik mereka sudah dipegangi *handphone* oleh orang tuanya.

Peserta didik yang mempunyai *handphone* menggunakannya untuk mengakses media sosial. Media sosial yang mereka gunakan adalah *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter*. Di mana aplikasi-aplikasi tersebut merajalela di kalangan peserta didik.

Dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap peserta didik. Apakah berdampak positif bagi peserta didik yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk peserta didik adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media sosial bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan.

Dampak negatif media sosial untuk peserta didik bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi peserta didik bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial, ingin tahu gosib terupdate yang ada di berbagai media sosial. Bahkan ada beberapa peserta didik yang rela membolos jam pelajaran dan kabur dari sekolah hanya untuk pergi ke warnet. Di warnet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sampai mengakses berbagai macam media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*,

Instagram dan *Twiter*. Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar peserta didik menjadi rendah. Khususnya intensitas belajar PAI. Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu³.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya akan dikaji tentang penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar peserta didik khususnya pada Pendidikan Agama Islam dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar"

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA 9 Makassar ?
2. Bagaimana intensitas belajar PAI peserta didik di SMA 9 Makassar ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas PAI belajar peserta didik Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar ?

³ Aida Rismana. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Geografi*,3(5) 2016 : 41.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar
2. Untuk mengetahui intensitas belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI peserta didik Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan manfaat yang dapat di peroleh :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI.
 - b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya dalam penggunaan media sosial.
 - b. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan intensitas belajar PAI peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual⁴.

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut, tidak saja anak dan remaja kota, bahkan anak-anak di pedesaupun kini telah berangsur-angsur mulai menggunakan jejaring

⁴ Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*. (Jakarta: "kencana" prenada media group. 2012) eds. I. hal.11

sosial tersebut. Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatif nya dapat di hindari dan dampak positif nya semakin di rasakan.

Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (*whatsApp facebook, instagram, twitter, dan lain-lain*) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. *Facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia⁵.

Tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan guru di sekolah semata, orang tua lah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orang tua, para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus

⁵ Endri Kusumaratih. 4 Januari, 2017. Renik Media Sosial. *Hadila*, hal, 9.

tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:

a) Jaringan (*network*).

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau *tablet*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *twitter* dan lain-lain.

b) Informasi (*information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

c) Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

d) Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.⁶

3. Dampak Penggunaan Media Sosial

a) Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

- (1) peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- (2) Memperluas jaringan pertemanan, peserta didik akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- (3) Menambah wawasan peserta didik tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- (4) Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial (facebook) peserta didik dapat bergabung dengan berbagai komunitas.

⁶ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media 2015). hal. 15

- (5) Peserta didik dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- (6) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan.⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi peserta didik. Dengan media sosial peserta didik bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

b) Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut

- (1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- (2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau *laptop* dapat mengganggu kesehatan mata.
- (3) Peserta didik menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting*, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- (4) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup mengawatirkan perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya

⁷ Alfiyana Khoiratun. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014). Hal. 22

belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

(5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila.

Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.

(6) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

(7) Menghamburkan uang. Peserta didik dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.⁸

Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi peserta didik yang menyalahgunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi peserta didik yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

4. Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media sosial menurut adalah sebagai berikut :

a. *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan *web* lain, informasi dan sebagainya.

⁸ Ibid. Hal. 23

b. *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain- lain.

c. *Facebook*

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipaki manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti *game*, *chating*, *video chat*, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda⁹

d. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs *web* yang dimiliki dan dioperasikan oleh *twitter* dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan *microblog daring* yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

e. *Instagram*

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *instagram* terdiri dari dua

⁹ Ega Dewa Putra. *Menguak Jejaring Sosial*.(Tangerang: 2014). Hal. 8

kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata *telegram*, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

f. *LINE*

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai *platform* seperti *smartphone*, *tablet*, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain lain.

g. *BBM (BlackBerry Messenger)*

Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia *BlackBerry Messenger* sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat *BlackBerry*. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi informasi, seperti teks, gambar, dan video. *BBM* memiliki sifat personalisasi.¹⁰

B. Intensitas Belajar

1. Pengertian Intensitas Belajar

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu.¹¹

¹⁰ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2015). Hal. 14

¹¹ Aida Risma. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi

Sedangkan intensitas menurut Muhammad Ali mengatakan intensitas adalah sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional.¹²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹³. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa belajar serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan intensitas belajar adalah jumlah tenaga fisik yang berasal dari seseorang yang berhubungan dengan perasaan emosional untuk memunculkan rangsangan dalam proses kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses belajar tersebut akan memperoleh sebuah hasil yang kemudian dinamakan hasil belajar.

Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Geografi*,3(5) 2016 : 41.

¹² Muhammad Ali. *Strategi penelitian pendidikan*. (Bandung: Angkasa. 1998). Hal.

15

¹³ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). Hal. 2

¹⁴ Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2008). Hal. 13

2. Jenis-Jenis Intensitas Belajar

a. Intensitas Belajar di Rumah

Tidak jarang anak-anak malas dan pudar semangat belajarnya karena tidak ada orang lain yang memberikan bantuan dan bimbingan kepadanya ketika ia menemui kesulitan-kesulitan dalam belajar di rumah, akhirnya timbul kebosanan dalam belajar, karena menganggap belajar itu hal yang menyulitkan. Dengan adanya kondisi keluarga yang kurang mendukung, menyebabkan anak merasa bosan tinggal di rumah, keadaan ini besar pengaruhnya terhadap intensitas belajar anak. Sebaliknya apabila keluarga mendukung maka intensitas belajar pun akan tinggi.

b. Intensitas Belajar di Sekolah

Dalam belajar di sekolah keaktifan guru sangat diharapkan terutama dalam memberikan pengaruh serta contoh teladan yang baik. Hal ini jelas, karena guru adalah suritauladan, bila guru aktif dalam mengajar dan memberikan bimbingan serta pengaruh dan hal-hal yang diperlukan dalam belajar, maka peserta didik lama kelamaan akan menurut (terjadi interaksi belajar yang harmonis)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang

ada diluar individu.

1. Faktor intern akan dibahas menjadi tiga faktor,yaitu:

a. Faktor jasmaniah Proses belajar seorang peserta didik akan terganggu jika kesehatan peserta didik tersebut terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Dengan demikian apabila peserta didik cacat tubuh, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal itu terjadi hendaknya peserta didik tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan memberi alat bantu agar dia dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya.

b. Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktornya meliputi:

(1) Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian. Untuk menjamin hasil belajar yang baik peserta didik harus mempunyai perhatian yang penuh terhadap bahan

yang dipelajarinya. Agar tumbuh perhatian sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik, bahan pelajaran harus diusahakan selalu menarik perhatian. Dengan mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya, berkualitas, aktual, dan mengkaitkan bahan tersebut dengan pelajaran yang lalu, mengemukakan manfaat bagi anak baik dengan pelajaran yang sedang dibicarakan maupun dengan bahan yang akan datang, dan manfaat kelak dimasyarakat.

(3) Minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Jika ada peserta didik kurang atau tidak berminat terhadap belajar perlu diusahakan cara membangkitkan minat tersebut. Minat dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, antara lain dengan bervariasi media pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik, dan mengkaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita peserta didik.

(4) Bakat. Peserta didik yang memiliki bakat ibarat bagian golok yang runcing. Jika bahan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik yang berbakat maka pelajaran itu akan cepat dikuasai, sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

- (5) Motif. Dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan motif belajar peserta didik atau faktor-faktor yang mendorong belajar peserta didik. Dengan mengetahui motif peserta didik belajar, maka guru dapat mengajak para peserta didik untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan serta menunjang belajar.
- (6) Kematangan. Kematangan merupakan tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh anggota-anggota tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru
- (7) Kesiapan. Kesiapan erat hubungannya dengan kematangan. Peserta didik dikatakan sudah memiliki kesiapan apabila pada dirinya ada kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh para peserta didik yang memiliki kesiapan tinggi akan terjadi proses pembelajaran yang optimal dan hasil belajarnya pun akan lebih baik.
- (8) Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani(bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh

dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

c. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga. Para peserta didik yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi/hubungan antara anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) sikap dan pengertian orang tua, dan (f) latar belakang kebudayaan orang tua.
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah mempengaruhi belajar meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan para peserta didik, (d) relasi peserta didik dengan peserta didik, (e) disiplin sekolah (f) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h) sarana dan prasarana sekolah, (i) bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Faktor masyarakat. Merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik; yaitu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini banyak berkaitan dengan: (a) kegiatan peserta didik dalam masyarakat, (b) mass media, (c) teman bergaul, (d) bentuk

kehidupan masyarakat.¹⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern (dari dalam diri pembelajar) dan faktor ektern (dari luar diri pembelajar). Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan harus dikondisikan sedemikian rupa guna mempengaruhi hasil belajar yang betul-betul maksimal.

4. Tahapan-tahapan dalam Belajar

Sebagai suatu proses perubahan, aktivitas belajar mengandung tahapan-tahapan yang satu sama lain bertalian secara berurutan dan fungsional. Albert Bandura mengatakan seperti yang dikutip Nyanyu Khadijah dalam proses belajar peserta didik menempuh empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Perhatian

Peserta didik memusatkan perhatian pada objek materi. Jika peserta didik tidak dapat memfokuskan perhatian mereka pada materi yang disajikan, maka mereka mengalami kesulitan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

b. Tahap Penyimpanan Dalam Ingatan

Pada tahap penyimpanan dalam ingatan, informasi materi yang disajikan ditangkap, diproses dan kemudian di simpan dalam memori. Salah satu usaha untuk membantu mengingat memori yang sudah di

¹⁵ Ibid. Hal. 54

dapatkan dengan mencatat. Dengan mencatat materi yang sudah di dapatkan akan membantu mengingat jika suatu saat lupa.

c. Tahap Reproduksi

Semua informasi dalam bentuk kode-kode simbolis yang tersimpan di memori diproduksi atau dimunculkan kembali. Untuk memunculkan kembali memori yang sudah disimpan, guru perlu mengetes atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

d. Tahap Motivasi

Pada tahap motivasi, semua informasi yang telah tersimpan dalam memori diberi penguatan. Untuk itu, guru dianjurkan memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu pada peserta didik yang berprestasi, sebaliknya bagi peserta didik yang kurang berprestasi perlu diberi kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi¹⁶. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran

Dengan senantiasa hadir dalam kegiatan belajar di sekolah peserta didik tidak akan tertinggal dalam belajar. Tindakan meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung merupakan suatu kerugian. Bahan-bahan pelajaran yang seharusnya sudah dapat dikuasai tidak berhasil dikuasai karena tidak hadir dalam kelas. Semakin sering tidak hadir, semakin banyak bahan pelajaran yang kurang dikuasai, sebaliknya semakin sering hadir, semakin banyak bahan pelajaran akan dapat

¹⁶ Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014). Hal. 56

dikuasai.

2. Konsentrasi

Dalam mengikuti pelajaran hendaknya senantiasa berkonsentrasi pada pelajaran sebab hal itu akan membantu dalam memahami penjelasan guru. Kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi dalam pelajaran harus dihindari.

3. Catatan pelajaran

Catatan pelajaran perlu dibuat sebab daya ingat manusia relatif terbatas. Adanya catatan akan membantu mengingat dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran yang penguasaannya kurang mantap atau yang terlupakan dapat terbantu dengan catatan untuk dapat dipelajari kembali. Oleh sebab itu, saat mengikuti hendaknya membuat catatan yang disusun dengan baik. Kerapian catatan akan sangat membantu saat mempelajari kembali bahan-bahan yang diajarkan.

4. Partisipasi dalam kegiatan belajar

Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diwujudkan dengan berusaha menjawab atau memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau peserta didik lain. Bentuk lain partisipasi adalah dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian bahan yang dipahami dengan baik, dengan demikian, penguasaan terhadap bahan pelajaran dapat dilakukan dengan baik.¹⁷

¹⁷ Khusnul Hidayati. *Pengaruh intensitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SDIT Al-Ihsan Karanganyar*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. 2016). Hal 15

Sukses dalam belajar dengan meraih prestasi yang tinggi merupakan harapan setiap peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus mengetahui cara untuk meraih kesuksesan dengan menyadari modal mencapai prestasi yang tinggi.

Bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan guru dalam proses belajar mengajar hanya sekitar 50-75% yang mampu ditangkap peserta didik dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan belajar mandiri yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri untuk memperkaya dan memantapkan hasil-hasil belajar.¹⁸

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani, betaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman¹⁹.

Aat Syafaat berpendapat pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁰

Dapat disimpulkan, pendidikan agama Islam adalah usaha yang

¹⁸ Oemar Hamalik. *Metode belajar dan kesulitan belajar*. (Bandung: Tarsito. 1983). Hal. 81

¹⁹ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal. 201

²⁰ Aat Syafaat dkk. 2008. *Peranan pendidikan agama islam*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2008). Hal. 11-16

dilakukan untuk memberi pengetahuan, bimbingan, dan pembiasaan tentang ajaran agama Islam, agar kelak peserta didik bisa menerapkan ajaran Islam dalam dirinya sendiri dan dalam masyarakat luas.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, maksudnya adalah beribadah kepada-Nya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun²¹.

Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, agar manusia berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dia menjadi manusia muslim yang bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai salah satu usaha untuk membentuk

²¹ Ibid. Hal.205

²² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004). Hal. 135

insan kamil (manusia yang utuh dan sempurna) juga harus mempunyai landasan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun landasan atau sumber dari pendidikan agama Islam ada tiga yaitu:

1. Al Quran

Al Quran adalah firman Allah Swt berupa wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Swt melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa arab. Di dalam Al Quran dijelaskan tentang pedoman hidup manusia yang ada di dunia maupun akhirat. Al Quran adalah sumber agama Islam yang pertama dan yang paling utama. Al Quran juga sebagai petunjuk umat manusia. Hal ini dapat diketahui dalam QS Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahannya :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”²³

Pokok-pokok isi kandungan ayat Al Quran dibagi menjadi tiga bagian yaitu : *Pertama*, petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan kepada Tuhan YME serta kepercayaan akan kepastian datangnya hari pembalasan. *Kedua*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma agama dan kesusilaan yang harus diikuti oleh manusia

²³ Depag RI. 2005. *AL Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2005). Hal. 3

dalam kehidupan, baik individu maupun kelompok. *Ketiga*, petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan terhadap makhluk sesamanya²⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al Quran merupakan pedoman hidup atau petunjuk bagi manusia di dunia dan akhirat. Al Quran juga merupakan sumber pertama agama Islam.

2. As Sunnah

As Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW. Tugas Rasulullah SAW adalah menyampaikan wahyu kepada seluruh umat manusia tanpa menambah dan menguranginya. Selanjutnya manusia menerima, memahami dan mengamalkannya.

Posisi as sunnah menempati urutan kedua dalam syariat Islam dan dijadikan sumber ajaran agama Islam setelah Al Quran. Kedudukan sunnah terhadap Al Quran secara garis besarnya ada tiga, yaitu: *Pertama*, menegaskan kedudukan hukum, seperti penyebutan hukum wajib atau fardhu. *Kedua*, menjelaskan sanksi hukum bagi pelanggarnya. *Ketiga*, menerangkan posisi kewajiban atau larangan dari syariat Allah. Sunnah juga merupakan penjelasan terhadap maksud ayat-ayat Allah SWT yang berupa makna-makna yang rumit, misalnya dalam QS Al Baqarah ayat 238:

²⁴ Irpan Abdul Ghafur dan Muh, Jamil. *Re-formulasi Rancangan pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Nur Insani. 2003). Hal. 77

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿١٧٨﴾

Terjemahannya :

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.²⁵

Hal ini tidak dijelaskan secara gamblang, untuk itu dalam sunnah disebutkan sebagai shalat ashar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa As sunnah merupakan penjelasan terhadap Al-Quran sekaligus dijadikan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al Quran.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah perenungan, penalaran, penelitian dan para ilmuwan Islam untuk menetapkan hukum syariat Islam yang belum ditegaskan di dalam Al Quran dan As Sunnah. Masyarakat selalu mengalami perubahan, baik mengenai nilai-nilai sosial, kaidah sosial, pola tingkah laku, organisasi, susunan lembaga-lembaga masyarakat, kekuasaan atau kewenangan maupun interaksi sosial.²⁶

Dinamika dalam kehidupan manusia ini, menuntut adanya pengkajian dan penafsiran terhadap sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan As Sunnah. Pengkajian ini adalah proses ijtihad terhadap seluruh aspek kehidupan dengan tujuan untuk kemaslahatan dan kedamaian manusia.

²⁵ Depag RI. *AL Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art). 2005). Hal. 40

²⁶ Fajar Shodiq. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Surakarta: Fataba Press. 2013). Hal 61

Al-Quran selalu memberikan motivasi tentang penggunaan pikiran, nalar dan pengkajian yang mendalam melalui penelitian tentang seluruh aspek kehidupan melalui ungkapan Qurani seperti “*afalaa tatafakkaruun*” Apa kamu tidak memperhatikan²⁷

Dapat disimpulkan bahwa ijtihad merupakan usaha para ilmuwan Islam untuk menetapkan hukum syariat Islam yang belum ditegaskan di dalam Al Quran dan As Sunnah.

Beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan dala arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebuah keimanan, pemahaman, serta pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menumbuhkan

²⁷ Irpan Abdul Ghafur dan Muh, Jamil. *Re-formulasi Rancangan pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Nur Insani. 2003). Hal. 81

²⁸Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). Hal. 13

semangat serta mengamalkan ajaran Islam kepada orang lain.

5. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.²⁹ Dengan belajar seseorang akan dapat merubah dirinya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Terutama belajar pendidikan agama Islam, sebagai seorang muslim mempelajari materi pendidikan agama Islam adalah hal pokok. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman yang sudah berkembang dengan adanya internet, maka semakin rendah seseorang untuk mempelajari ilmu agama Islam. Ilmu agama seakan menjadi suatu hal yang remeh dan terpinggirkan bagi kaum muslimin. Hal tersebut disebabkan karena munculnya berbagai macam media sosial yang sudah merajalela.

Banyak masalah yang ditimbulkan media sosial dikehidupan nyata, terlebih pada dunia pendidikan. Intensitas belajar peserta didik menjadi rendah, prestasi belajarnya menurun dan minat belajar pendidikan agama Islam pun juga mengalami penurunan. Rendahnya waktu belajar juga merupakan implikasi dari dampak negatif media sosial. Masalah-masalah tersebut dapat saja diatasi dengan melarang peserta didik untuk tidak mengakses media sosial. Tetapi hal tersebut kurang tepat, untuk menangani atau meminimalkan peserta didik agar tidak terlalu

²⁹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). Hal. 2

sering mengakses media sosial ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru, khususnya orang tua.

Pertama, orang tua berupaya belajar internet serta situs media sosial agar para orang tua mengetahui seperti apa teknologi sekarang ini dan bisa mengawasi anaknya pada saat mengakses internet. *Kedua*, memberitahukan kepada anak tentang bahaya mengakses media sosial yang berlebihan. Hal ini akan membuat anak menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan mengerti batasan-batasannya. *Ketiga*, mengawasi anak ketika sedang mengakses media sosial dan tidak memberikan handphone kepada anak ketika masih di bawah umur. Karena dengan menggunakan handphone seseorang akan mudah mengakses media sosial. Dengan adanya *handphone* anak tidak lagi susah pergi ke warnet untuk bermain internet.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki akun media sosial dan sering mengaksesnya cenderung memiliki intensitas belajar PAI yang rendah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, justru digunakan untuk online di media sosial. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari media sosial.

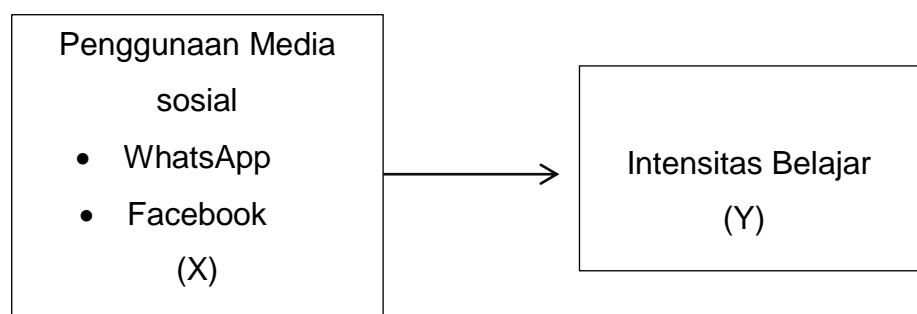
C. Kerangka Berfikir

Peluncuran situs media sosial menimbulkan fenomena yang cukup menggejutkan. Orang-orang mulai dari anak-anak sampai dewasa kebanyakan tidak ada yang tidak memiliki akun media sosial

seperti *facebook*, *whatsApp*, *twitter*, dan lain-lain.

Fenomena ini cukup mengganggu konsentrasi dan minat belajar anak, dan menjadikan intensitas belajar peserta didik menjadi rendah, terutama intensitas belajar dalam pendidikan agama Islam. Belajar pendidikan agama Islam merupakan hal yang wajib bagi peserta didik, dengan belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Apabila anak-anak usia sekolah tidak memiliki minat belajar bahkan intensitas belajar pendidikan agama Islam rendah maka mereka akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi menerima pelajaran agama Islam. Sehingga apa yang mereka peroleh di sekolah tidak ada yang membekas di pikiran dan hati mereka. Lingkungan bagi anak usia sekolah sangat mempengaruhi intensitas belajar pendidikan agama Islam mereka. Perlu pengkondisian lingkungan yang baik agar intensitas belajar pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang dikumpulkan dari pemikiran dan tujuan pustaka sekaligus merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti, oleh karena itu merupakan kebenaran yang lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Sedangankan Burhan Bungin mengartikan hipotesis sebagai suatu kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya melalui penelitian.³⁰

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh yang negatif antara penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar Tahun Ajaran 2019/2020

³⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenda Madia. 2005). Hal.75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.³¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 9 Makassar. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian karena sekolah ini terdapat jumlah peserta didik yang cukup banyak, kelas X memiliki jumlah peserta didik 417 orang yang terdiri dari 12 Kelas. Dari ke 12 Kelas tersebut ada beberapa kelas yang memiliki intensitas belajar PAI rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan penggunaan media sosial (*facebook dan whatsapp*).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X SMA Negeri 9 Makassar.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal.11

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³² Dalam penelitian kuantitatif variabel penelitian di bedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).³³ Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*)

“Penggunaan Media Sosial” menjadi variabel bebas, karena menjadi sebab timbulnya variabel terikat.

2. Variabel terikat (*dependent*)

“Intensitas Belajar” menjadi variabel terikat, karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan Media Sosial

Media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Intensitas belajar PAI

Intensitas belajar PAI adalah seringnya belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik sebagai usaha belajarnya dalam

³² Ibid. hal. 60.

³³ Ibid., hal. 61.

rangka mencapai prestasi yang diharapkan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 417 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁵

Dalam penelitian ini, karena populasi terdiri dari 417 orang, maka 52 orang dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas X IIS 1 dan X MIA 8 di SMA Negeri 9 Makassar. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan asumsi bahwa semua kelas X yang terdiri dari 417 orang tersebut adalah homogen.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal. 80

³⁵ Ibid, Hal. 81

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian³⁶. Variabel penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan intensitas belajar PAI kelas X di SMA Negeri 9 Makassar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Sosial

Variabel	Indikator	Butir		Jmlh
		Positif	Negatif	
Penggunaan Media Sosial	1. Alokasi Waktu Mengakses Media Sosial			
	2. Akun sosial yang dimiliki			
	3. Kegunaan media social			
	4. Dampak positif dan negatif penggunaan media social			
	Jumlah			

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Intensitas Belajar PAI

Variabel	Indikator	Butir		Jmlh
		Positif	Negatif	
Intensitas belajar PAI	1. Persiapan belajar			
	1. Alokasi waktu belajar PAI			
	2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.			
	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar PAI			

³⁶ Ibid. Hal.134

	4. Pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.			
Jumlah				

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Data dan keterangan-keterangan tersebut dapat diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna³⁷. Sedangkan menurut Sugiyono angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁸ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media sosial dan intensitas belajar PAI Kelas X IIS 1 dan X MIA 8 di SMA Negeri 9 Makassar.

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan mencontreng

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). Hal. 136

³⁸ Ibid. Hal. 142

pada kolom-kolom kategori yang tersedia. Alternatif jawaban yang terdapat pada angket pengaruh penggunaan media sosial dan intensitas belajar PAI ada 4 kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri peserta didik itu sendiri. Dengan pedoman skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda.³⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen data tentang jumlah peserta didik, nama peserta didik, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk menguatkan hasil data penelitian tentang penggunaan media sosial dan intensitas belajar PAI di SMA Negeri 9 Makassar.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam

³⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hal. 236

penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Semirnov* dihitung menggunakan program SPSS versi 24.

2. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan hubungan antara variable dalam populasi, melalui data hubungan variable dalam sampel. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini akan dihitung korelasi antar variabel dalam populasi yang sekaligus sampelnya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel. Arah dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windowws version 24*. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI kelas X di SMA Negeri 09 Makassar. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan (Hasil perkembangan karakter)

X = nilai variabel independen (kurikulum 2013)

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = Angka arah atau koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal. 261

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dibahas data hasil penelitian. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas untuk variabel penggunaan media sosial dan variabel intensitas belajar, setelah hal itu dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yang diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian. Data sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa yang merupakan siswa kelas X MIA 8 dan X IIS 1 SMA Negeri 9 Makassar

1. Jenis-jenis Media Sosial Yang Digunakan.

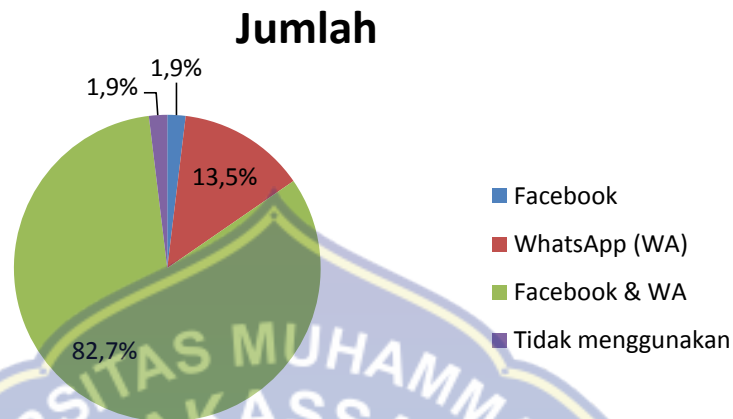
Hasil penelitian jenis-jenis media sosial yang digunakan oleh siswa dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jenis-jenis media sosial yang digunakan

No	Jenis media social	Jumlah	%
1	Facebook	1	1,9
2	WhatsApp (WA)	7	13,5
3	Facebook & WA	43	82,7
4	Tidak menggunakan	1	1,9
	Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai frekuensi tertinggi yaitu jenis media sosial facebook dan WA sebanyak 43 siswa. Siswa yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 1 orang. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswa kelas X menggunakan media

sosial berupa facebook dan WA. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini :



Gambar 4.1
Diagram lingkaran jenis-jenis media sosial yang digunakan.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X yang menggunakan facebook sebanyak 1,9%, kemudian diikuti dengan WhatsApp sebanyak 13,5%, facebook dan WhatsApp sebanyak 82,7 % sedangkan siswa yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 1,9 %.

2. Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data penelitian maka penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2. Adapun langkah-langkah mencari distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{K}$$

$$I = \frac{96 - 69}{3} = 9$$

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi penggunaan media sosial

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	69-78	9	Rendah	17 %

2	79-88	28	Sedang	54 %
3	89-98	15	Tinggi	29%
	jumlah	52		100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar berada dalam kategori rendah dengan interval 69-78 sebanyak 9 siswa dan kategori sedang dengan interval 79-88 sebanyak 28 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi dengan interval 89-98 sebanyak 15 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar termasuk dalam sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Berdasarkan pada Gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar kategori rendah sebesar 17 % dan 54% dalam kategori sedang, sedangkan dalam kategori tinggi sebesar 29%. Maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar termasuk dalam kategori sedang.

3. Intensitas Belajar PAI

Tingkat intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar, adapun langkah-langkah mencari distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

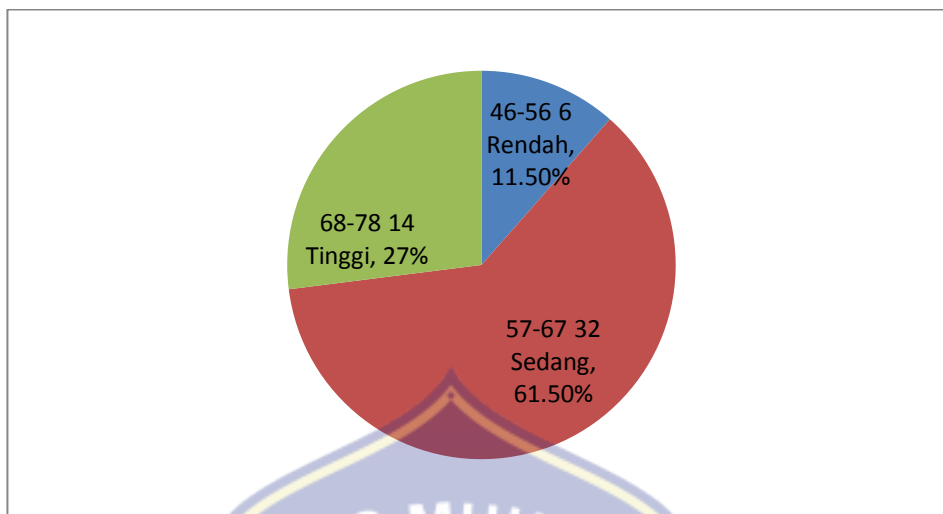
$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{K}$$

$$I = \frac{76 - 46}{3} = 10$$

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar PAI

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	46-56	6	Rendah	11,5 %
2.	57-67	32	Sedang	61,5 %
3	68-78	14	Tinggi	27 %
		52		100 %

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar dalam kategori rendah dengan interval 46-56 sebanyak 6 siswa dan dalam kategori sedang dengan interval 57-67 sebanyak 32 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi dengan interval 68-78 sebanyak 14 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar PAI pada siswa kelas X SMA 9 Makassar termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram lingkaran Intensitas Belajar PAI

Berdasarkan Gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai intensitas belajar PAI rendah sebanyak 11,50% dan 61,50% siswa yang memiliki intensitas belajar PAI sedang, siswa yang memiliki intensitas belajar PAI tinggi sebanyak 27%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar termasuk dalam kategori sedang.

B. Analisis Unit

Dalam penelitian ini digunakan metode pengolahan dan analisis unit sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Sosial

Analisis unit data penggunaan media sosial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Skor Penggunaan Media Sosial

Analisis Unit		Media Sosial
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		84,6
Median		85,0
Mode		89,0
Std. Deviation		6,1
Variance		37,5
Minimum		69,0
Maximum		96,0

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 52 sampel diperoleh skor rata-rata (mean) yaitu 84,6, nilai tengah (median) yaitu 85, nilai yang sering muncul (mode) 89, skor tertinggi (Skor Maximum) yaitu 96, dan skor terendah (skor minimum) yaitu 69, dan variance 37,5 dengan standar deviasi 6,1.

2. Intensitas belajar PAI

Berdasarkan analisis unit data intensitas Belajar PAI diperoleh hasil sebagai berikut ;

Tabel 4.5
Deskripsi Skor Intensitas Belajar PAI

Analisis Unit		Intensitas Belajar
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		64,1
Median		65,0
Mode		65,0
Std. Deviation		6,4
Variance		41,1
Minimum		46,0
Maximum		76,0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 52 sampel diperoleh skor rata-rata (mean) yaitu 64,1, nilai tengah (median) yaitu 65, nilai yang sering muncul (mode) 65, skor tertinggi (Skor Maximum) yaitu 76, dan skor terendah (skor minimum) yaitu 46, dan variance 41,1 dengan standar deviasi 6,4.

C. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Berdasarkan pengujian normalitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *Kolmogorov* dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.6
Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,95326521
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,059
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 24 *for windows*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,200 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai **Residual berdistribusi normal.**

D. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan dan terbukti bahwa ada data-data yang diolah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan media sosial (X) terhadap intensitas belajar PAI peserta didik (Y) di SMA Negeri 9 Makassar yang dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS For Windows 24* berikut hasilnya:

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,371 ^a	0,138	0,121	6,01250
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				
b. Dependent Variable: Intensitas Belajar				

Pada tabel 4.7 terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0,138 (13,8%) ini menunjukkan bahwa sebesar 13,8% variasi variabel intensitas belajar dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan media sosial, artinya pengaruh variabel penggunaan media sosial terhadap perubahan variabel intensitas belajar adalah 13,8 % sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4.8
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,010	1	289,010	7,995	0,007 ^b
	Residual	1807,510	50	36,150		
	Total	2096,519	51			

a. Dependent Variable: Intensitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Tabel 4.8 diketahui bahwa df (degree of freedom) adalah derajat kebebasan di mana df regresi (perlakuan) sebagai df pembilang dan df residual (sisa) sebagai df penyebut. Nilai df pembilang adalah 1 (jumlah variabel bebas) sedangkan df penyebut adalah 50. Disamping itu diketahui bahwa Fhitung adalah 7,995 diperoleh dari mean square untuk regresi dibagi mean square untuk residual (289,010 : 36,150). Nilai Ftabel adalah 4,03.

Karena Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar PAI, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

intensitas belajar PAI. Selain itu, juga dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0,007 dengan $\alpha = 0,05$ di mana $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar PAI.

Tabel 4.9
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,955	11,651		8,321	,000
	Media Sosial	-,389	,137	-,371	-2,827	,007

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstantanya (a) adalah 96,955 dan nilai koefisien regresi (b) adalah -0,389, sehingga dapat ditulis dalam persamaan regresi yaitu

$$Y = 96,955 + (-0,389)X$$

persamaan di atas menunjukkan konstanta sebesar 96,955 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 96,955. Ada pun koefisien regresi X yaitu -0,389 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar PAI bertambah sebesar -0,389, koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara pengaruh penggunaan media sosial serta jenis-jenis media sosial yang digunakan dengan intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar. Untuk mencapai pengaruh tersebut dilakukan penelitian dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket tentang variabel penggunaan media sosial dan variabel intensitas belajar PAI. Data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada responden sampel sebanyak 52 siswa dengan jumlah soal 54 butir.

Sedangkan hasil analisis data tentang variabel penggunaan media sosial siswa kelas X SMA 9 Makassar yang berada dalam kategori rendah dengan interval 69-78 sebanyak 9 siswa 17 % dan kategori sedang dengan interval 79-88 sebanyak 28 siswa 54 %, sedangkan dalam kategori tinggi dengan interval 89-98 sebanyak 15 siswa 29%. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan penggunaan media sosial dalam kategori sedang sebanyak 28 siswa 54 %.

Hasil analisis data tentang variabel intensitas belajar PAI siswa kelas X SMA 9 Makassar dalam kategori rendah dengan interval 46-56 sebanyak 6 siswa dan dalam kategori sedang dengan interval 57-67 sebanyak 32 siswa, sedangkan dalam kategori tinggi dengan interval 68-78 sebanyak 14 siswa. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar PAI pada siswa kelas X SMA 9 Makassar termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang bermakna

bahwa siswa yang memiliki intensitas belajar PAI mampu mempersiapkan belajar dengan baik dan memiliki waktu belajar PAI dengan cukup. Adapun siswa yang memiliki intensitas belajar PAI tinggi adalah siswa yang memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti bertanya kepada guru, melakukan diskusi dll. Siswa yang memiliki intensitas belajar PAI rendah adalah siswa yang kurang berminat dalam pelajaran PAI dan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah siswa memiliki permasalahan broken home sehingga menjadikan siswa tidak konsen ketika kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa siswa yang aktif dengan media sosial seperti facebook dan WhatsApp. Adanya facebook dan WhatsApp membuat siswa merasa kecanduan dan memiliki intensitas belajar PAI rendah.

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 52 responden bahwa dalam instrumen intensitas belajar PAI yang masih kurang adalah pada indikator pemahaman siswa terhadap materi PAI. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Kemudian pada indikator keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI juga masih kurang, seperti ketika dalam kegiatan belajar mengajar hanya beberapa siswa saja yang aktif dan antusias dengan pelajaran PAI. Dalam instrumen variabel intensitas belajar PAI yang sudah baik adalah persiapan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar PAI, siswa selalu mempersiapkan buku pelajaran pada malam hari atau sebelum masuk

sekolah meskipun mereka tidak belajar pada malam harinya. Sebelum memulai pelajaran selalu membaca doa sebelum belajar.

Sedangkan dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih rendah adalah dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial facebook dan WhatsApp tidak memperdulikan dampak negatif yang siswa dapatkan ketika terlalu lama mengakses media sosial. Mereka mengakses media sosial semata-mata hanya untuk kesenangan mereka sendiri dan kebanyakan karena mengikuti teman sebayanya.

Instrumen penggunaan media sosial yang sudah baik adalah alokasi waktu mengakses media sosial dan akun sosial yang dimiliki. Siswa yang memiliki akun media sosial facebook dan WhatsApp tidak mengakses ketika pada saat sekolah, melainkan pada saat pulang sekolah. Kebanyakan dari mereka mengakses media sosial ketika siang hari, meskipun ada beberapa siswa yang mengakses media sosial ketika malam hari dan menjelang tidur. Siswa yang memiliki akun media sosial berupa facebook sebanyak 44 orang, yang menggunakan WhatsApp sebanyak 50 orang, 43 orang yang mengakses facebook dan WhatsApp, sedangkan 1 orang yang tidak memiliki akun media sosial sama sekali.

Hasil analisis unit pada variabel penggunaan media sosial yang dihitung dengan menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi memperoleh hasil mean 84,6 median 85, modus 89 dan standar deviasi sebesar 6,12. Diukur menggunakan angket dengan memperoleh skor

terendah 9 skor dan skor tertinggi memperoleh 15. Sedangkan untuk variabel intensitas belajar memperoleh mean sebesar 84,6, median 85, modus 89 dan standar deviasi sebesar 6,1. Pengambilan data menggunakan angket yang memperoleh skor minimal sebesar 69 dan skor maksimal memperoleh 96.

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,200 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai **Residual berdistribusi normal**.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 24 yaitu pertama diperoleh nilai koefisien determinasi R-Square = 0,138 (13,8%) nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perubahan variabel intensitas belajar yaitu sebesar 13,8 % sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kedua diketahui bahwa Fhitung adalah 7,995 diperoleh dari mean square untuk regresi dibagi mean square untuk residual (289,010 : 36,150) sedangkan nilai Ftabel adalah 4,03, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar PAI, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi intensitas belajar PAI. Selain itu, juga dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu 0,007 dengan $\alpha = 0,05$ di mana $s_{hitung} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar PAI.

Selanjutnya di ketahui bahwa nilai konstantanya (a) adalah 96,955 dan nilai koefisien regresi (b) adalah -0,389, sehingga dapat ditulis dalam persamaan regresi yaitu :

$$Y = 96,955 + (-0,389)X$$

Persamaan di atas menunjukkan konstanta sebesar 96,955 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 96,955. Ada pun koefisien regresi X yaitu -0,389 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar PAI bertambah sebesar -0,389, koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah disusun sebelumnya terbukti adapun hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh yang negatif penggunaan media sosial terhadap intensitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 9 Makassar Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA 9 Makassar berada pada kategori sedang dilihat dari skor rata-rata yaitu 84,6
2. Intensitas belajar peserta didik di SMA 9 Makassar berada pada kategori sedang dilihat dari skor rata-rata yaitu 64,1
3. Ada pengaruh yang negatif penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI dilihat dari nilai koefisien regresi X yaitu -0,389 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar PAI bertambah sebesar -0,389.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga intensitas belajar siswa PAI menjadi tinggi.
2. Orang tua lebih mengawasi anak-anaknya ketika sedang menggunakan handphone untuk mengakses media sosial yang mereka miliki.
3. Orang tua lebih memperhatikan anaknya ketika berada di rumah dan lebih menekankan anaknya untuk belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim

- AKhoiratun Alfiyana. 2014. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Peserta didik*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali Muhammad. 1993. *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenda Madia.
- Depag RI. 2005. *AL Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art).
- Ghafur Abdul Irpan Ghafur dan Muh, Jamil. 2003. *Re-formulasi Rancangan pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani.
- Gunawan Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 1983. *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hidayati Khusnul. 2016. *Pengaruh intensitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDIT Al-Ihsan Karanganyar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Juanda Bambang. 2009. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor: IPB PRESS.
- Khodijah Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaratih Endri. 2017. *Renik Media Sosial. Hadila*.

- Majid Abdul dan Dian Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasrullah Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
- _____ 2012. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: "kencana" prenatal media group
- Rismana Aida. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik-Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Geografi*
- Shodiq Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- yafaat dkk Aat. 2008. *Peranan pendidikan agama islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

ANGKET

Nama :

Kelas :

Isilah angket dibawah dengan benar dan jujur. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c,d,e dan f.

1. Sejak kapan anda mengenal media sosial (facebook,whatsapp atau lain sebagainya)?
 - a. Baru saja
 - b. Sudah lama
 - c. Satu tahun yang lalu
 - d. Belum mengenal
2. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook,whatsapp atau lain sebagainya)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Akun media sosial apa yang anda miliki?
 - a. Facebook
 - b. WhatsApp
 - c. Instagram
 - d. Facebook dan WhatsApp
 - e. BBM
 - f. Twitter
 - g. LINE
4. Apa latar belakang anda untuk membuat akun media sosial ?
 - a. Dorongan dari orang lain
 - b. Dorongan dari diri sendiri
 - c. Mengikuti perkembangan zaman
 - d. Ikut-ikut teman
5. Media sosial apa yang anda gunakan setiap hari?
 - a. Facebook
 - b. BBM
 - c. Instagram
 - d. Facebook dan WhatsApp
 - e. WhatsApp
 - f. Twitter
 - g.LINE

Petunjuk :

1. Dibawah ini ada beberapa pernyataan anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut.
2. Apapun jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai PAI anda, tetapi semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu anda diharapkan memilih jawaban yang benar-benar berdasarkan pendapat dan keadaan anda sendiri.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang pada salah satu alternative pada lembar jawab yang ada.
 - a. Pertanyaan angket penggunaan media sosial

Keterangan :

SL : Selalu S : Sering KD : Kadang-Kadang TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1	Saya mengakses akun facebook setiap hari				
2	Saya mengakses akun WhatsApp setiap hari				
3	Saya lebih sering mengakses akun Whatsapp dari pada akun Facebook				
4	Setiap hari saya mengakses akun facebook dan Whatsapp				
5	Saya membuka akun media sosial lebih dari 3 jam sehari				
6	Saya membuka akun media sosial ketika waktu belajar				
7	Saya mengakses media sosial karena keinginan sendiri				
8	Saya mengakses media sosial untuk mengikuti perkembangan zaman				
9	Saya mengunggah foto,video pada akun facebook saya				
10	Saya menggunakan Whatsapp untuk chattingan dengan teman sekolah				
11	Saya menggunakan Whatsapp untuk berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran.				
12	Media sosial membuat saya lupa waktu				
13	Saya lebih sering membuka akun media sosial dari pada buku pelajaran				
14	Saya mengakses media sosial sampai larut malam				
15	Mengakses media sosial membuat saya jadi malas				

	belajar				
16	Adanya facebook membantu saya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan teknologi di dunia maya				
17	Facebook sebagai pembelajaran untuk memahami pengetahuan teknologi				
18	Dengan facebook dapat menjalin silaturahmi dengan teman, keluarga dan berbagi pengalaman				
19	WhatsApp membuat saya lebih dekat dengan teman sekolah				
20	Saya tidak bisa sehari tanpa mengakses media sosial				
21	Saya selalu dipantau orang tua saya ketika menggunakan handphone untuk mengakses media social				
22	Saya lebih sering membahas tentang berita di facebook dari pada pelajaran				
23	Saya mempunyai grup facebook yang berfungsi untuk membahas pelajaran				
24	Saya mempunyai grup WhatsApp yang berfungsi untuk membahas pelajaran				
25	Saya mengakses facebook untuk mengusir kejenuhan mengenai pelajaran				
26	Semenjak mengenal media sosial nilai mata pelajaran saya menjadi rendah				
27	Semenjak mengenal media sosial saya jadi suka menyendiri				

b. Pernyataan angket Intensitas Belajar

Keterangan :

SL : Selalu KD : Kadang-Kadang S : Sering TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1	Saya membuat jadwal peajaran untuk pelajaran besok pagi				
2	Saya setiap malam belajar PAI				
3	Saya belajar PAI sejam dalam sehari				
4	saya belajar malam hari menjelang ujian				
5	Saya selalu mengulang pelajaran PAI ketika pulang sekolah				

6	Saya mencatat pelajaran PAI ketika KBM				
7	Saya bertanya kepada guru ketika belum paham pelajaran				
8	Apabila diberi waktu bertanya saya hanya mendengarkan saja				
9	Apabila ada mata pelajaran kosong saya mengobrol dengan teman saya				
10	Apabila diberi tugas oleh guru saya mengerjakan tepat waktu				
11	Saya membawa buku pelajaran PAI ketika ada pelajaran PAI				
12	Saya berdiskusi dengan teman apabila saya tidak paham dengan materi PAI yang sudah diajarkan				
13	Saya belajar selalu didampingi orang tua				
14	Saya belajar apabila ada PR (Pekerjaan Rumah)				
15	saya belajar PAI karena saya ingin mengamalkan ajaran Islam dengan benar.				
16	Saya belajar pagi hari sebelum ujian dimulai				
17	Saya mengerjakan tugas dari guru didepan kelas				
18	Saya suka pelajaran PAI karena materinya menyenangkan				
19	Saya suka pelajaran PAI karena gurunya menyenangkan				
20	Saya belajar PAI agar saya bisa mengajari orang lain tentang PAI				
21	Saya suka pelajaran PAI apabila ada gambarnya				
22	Saya sering belajar meskipun sedang sakit				
23	Saya belajar ketika disuruh kedua orang tua saya				
24	Saya lebih suka belajar kelompok dengan teman sekolah				
25	Saya lebih suka belajar sendiri karena lebih konsen				
26	Saya males belajar dirumah karena tidak ada yang mengajari				
27	Saya sering dimarahin orang tua karena nilai PAI saya jelek.				

LAMPIRAN 2

Lampiran 2.1 Frequencies

Statistics

		Media Sosial	Intensitas Belajar
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		84,5769	64,0962
Median		85,0000	65,0000
Mode		89,00	65,00
Std. Deviation		6,12723	6,41157
Variance		37,543	41,108
Minimum		69,00	46,00
Maximum		96,00	76,00

Frequency Table

Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,00	1	1,9	1,9	1,9
	71,00	1	1,9	1,9	3,8
	72,00	1	1,9	1,9	5,8
	73,00	1	1,9	1,9	7,7
	76,00	3	5,8	5,8	13,5
	77,00	1	1,9	1,9	15,4
	78,00	1	1,9	1,9	17,3
	79,00	1	1,9	1,9	19,2
	80,00	2	3,8	3,8	23,1
	81,00	1	1,9	1,9	25,0
	82,00	2	3,8	3,8	28,8
	83,00	3	5,8	5,8	34,6
	84,00	5	9,6	9,6	44,2
	85,00	4	7,7	7,7	51,9
	86,00	2	3,8	3,8	55,8
	87,00	3	5,8	5,8	61,5
	88,00	5	9,6	9,6	71,2
89,00	6	11,5	11,5	82,7	

	90,00	3	5,8	5,8	88,5
	91,00	2	3,8	3,8	92,3
	94,00	3	5,8	5,8	98,1
	96,00	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Intensitas Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46,00	1	1,9	1,9	1,9
	50,00	1	1,9	1,9	3,8
	52,00	2	3,8	3,8	7,7
	53,00	1	1,9	1,9	9,6
	56,00	1	1,9	1,9	11,5
	57,00	1	1,9	1,9	13,5
	58,00	1	1,9	1,9	15,4
	59,00	2	3,8	3,8	19,2
	60,00	1	1,9	1,9	21,2
	61,00	4	7,7	7,7	28,8
	62,00	2	3,8	3,8	32,7
	63,00	5	9,6	9,6	42,3
	64,00	2	3,8	3,8	46,2
	65,00	8	15,4	15,4	61,5
	66,00	2	3,8	3,8	65,4
	67,00	4	7,7	7,7	73,1
	68,00	2	3,8	3,8	76,9
	69,00	2	3,8	3,8	80,8
	70,00	1	1,9	1,9	82,7
	71,00	2	3,8	3,8	86,5
	72,00	2	3,8	3,8	90,4
73,00	3	5,8	5,8	96,2	
75,00	1	1,9	1,9	98,1	
76,00	1	1,9	1,9	100,0	
	Total	52	100,0	100,0	

Lampiran 2.2 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Media Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Intensitas Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,121	6,01250

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Dependent Variable: Intensitas Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,010	1	289,010	7,995	,007 ^b
	Residual	1807,510	50	36,150		
	Total	2096,519	51			

a. Dependent Variable: Intensitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,955	11,651		8,321	,000
	Media Sosial	-,389	,137	-,371	-2,827	,007

Coefficients^a

Model		95,0% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	73,553	120,358
	Media Sosial	-,665	-,113

a. Dependent Variable: Intensitas Belajar

Lampiran 2.3 NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,95326521
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,059
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 3

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



SUKMAWATI.R lahir di Talambung Riawa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, 11 Juni 1997. Anak Pertama dari Tujuh bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda Abd. Rahman dan Ibunda Yusmawati. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDN 186 Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Lembang tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 8 Pinrang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).